

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan penelitian yang telah dilaksanakan barulah peneliti membuat kesimpulan berdasarkan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Adapun kesimpulan yang peneliti buat, tentunya mengacu pada aspek pokok permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dalam rumusan masalah. Permasalahan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; *Pertama*, bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode perolehan konsep. *Kedua*, bagaimana melaksanakan pembelajaran sejarah yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa melalui metode perolehan konsep. *Ketiga*, apakah metode perolehan konsep cukup efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa. *Keempat*, bagaimana mengatasi kendala yang muncul saat menerapkan metode perolehan konsep yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa.

Permasalahan pertama dalam penelitian adalah bagaimana peneliti mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang telah dipersiapkan dan disesuaikan pula dengan tingkat perkembangan siswa. Tahap perencanaan memberikan gambaran kepada peneliti tentang apa yang harus dan tak harus dilaksanakan sebelum dimulainya observasi. Baik pada siklus I, II, III dan IV perencanaan selalu disertai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan disetujui oleh guru mitra. Selain itu pada tahap perencanaan, peneliti juga berupaya dalam menyeleksi materi-materi yang harus disesuaikan dengan tujuan instruksional umum dan instruksional khusus.

Permasalahan kedua dalam penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah adalah tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas. Pada tahap inilah peneliti berupaya memaksimalkan aktivitas pembelajaran siswa dan

berupaya mengembangkan pemahaman siswa melalui proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pembelajaran konsep yakni *relational concept* pada siklus I, *disjunctive concept* pada siklus II dan *conjunctif concept* pada siklus III. Sementara pada siklus IV peneliti melaksanakan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok pada siklus IV bertujuan bukan hanya untuk menghindari kesamaan hasil tugas performa siswa tetapi juga membaurkan siswa agar mereka bertukar konsep yang mereka pahami bersama temannya.

Permasalahan ketiga mengenai efektivitas metode perolehan konsep dalam mengembangkan pemahaman siswa. Sebenarnya tidak ada ukuran tentang seberapa efektif metode pembelajaran konsep terhadap perkembangan pemahaman siswa, namun peneliti dapat melihat hal tersebut berdasarkan nilai rata-rata siswa yang terbukti mengalami perkembangan yang konsisten setelah dilaksanakannya tindakan II hingga tindakan IV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode perolehan konsep cukup efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa.

Permasalahan keempat adalah bagaimana peneliti mengatasi kendala yang muncul saat menerapkan metode perolehan konsep. Adapun kendala yang muncul saat penerapan pembelajaran konsep adalah sebagai berikut; 1) Memilah konsep-konsep yang berlimpah untuk disesuaikan dengan materi ajar dan tahap perkembangan siswa. 2) Mengontrol setiap aktivitas individu siswa saat berlangsungnya pembelajaran. 3) Mengidentifikasi antara jawaban siswa yang memiliki bobot pemahaman konsep dengan jawaban siswa yang bersifat faktual. 4) Menyusun tugas performa yang harus diberikan pada siswa. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut; A) Membiarkan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep yang ingin mereka pelajari dari LKS. Selanjutnya tugas guru hanya tinggal mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mendefinisikan konsep yang telah mereka temukan. B) Guru dapat mengurangi

aktivitas verbal dan mulai mengecek aktivitas dan pemahaman siswa saat siswa mengerjakan tugas performanya. C) Guru dapat menuliskan semua jawaban siswa dalam lembar observasi terstruktur atau menuliskan setiap aktivitas kelas dalam catatan analisis induktif. Selanjutnya guru hanya tinggal memilah dan menganalisis jawaban dari tiap-tiap siswa. D) Guru dapat menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran dan menghubungkannya dengan tahapan dalam metode perolehan konsep.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam menerapkan metode perolehan konsep, peneliti menemukan bahwa metode perolehan konsep cukup efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Untuk itu peneliti berharap bahwa metode ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru di kelas khususnya guru bidang studi sejarah. Peneliti juga mengimbau kepada para peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil temuan penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan metode perolehan konsep lebih lanjut. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini memang jauh dari sempurna khususnya pada aspek pengembangan instrumen dan alat ukur pemahaman siswa. Untuk itu peneliti menyarankan kepada para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dapat memecahkan masalah ini dan dapat mengembangkan instrumen dan alat ukur yang lebih akurat dan teruji dalam mengamati tahap-tahap perkembangan pemahaman siswa.